

PENGENTASAN KEMISKINAN MELALUI PENDEKATAN AGAMA ISLAM

M. Subari

Sekolah Tinggi Agama Islam Pancawahana Bangil, Indonesia

Abstract: Islamic religion is a guideline in the idea of social change in a powerless society (poor people based on the rejection of Islam).

The phenomenon of poverty in the days of Rasul SAW and his companions, there was even a friend complaining to the Messenger of Allāh tentang about the problem of poverty and poverty. Then the apostle SAW gave a solution to the friend. The solution is that Rasul SAW did not give firewood for sale to the market so that money could be used to go to the market so that the problem of poverty and poverty was finished. That is, he has supported his family.

In the Qur'an the letter Ar-Ra'd verse 11 which means that Allah will not change a people before the people themselves change what is in themselves. This study aims to describe the role of Islamic religion in changing the capacity of the poor and building a community economy that has implications for poverty reduction by focusing on social business (revolving funds for the poor who have small micro-businesses), the social business entity that is the case study is Manaruwi village Bangil District, Pasuruan Regency, East Java, which has its PNPM program.

Qualitative analysis was used in this study. From this study, Tausyiyah Islamic religion whose contents are moral, the values of faith, sincerity, motivation are the main instruments in saving revolving funds in small micro entrepreneurs. Tausyiyah religion has a role in encouraging, motivating, empowering the economy of the poor to be an important value in alleviating poverty.

Keywords: Poverty, Tausyiyah Islam, Economic Empowerment Of The Poor.

Pendahuluan

Kemiskinan merupakan permasalahan yang mendasar dalam membangun ekonomi, terutama pada Negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan seorang dalam memenuhi kebutuhan dasarnya karena tidak berdayaan dalam mengakses atau menguasai sumber-sumber ekonomi. Keidak merataan pembangunan ekonomi menjadi salah satu penyebab terjadinya kemiskinan dan pemerataan pembangunan menjadi aspek yang penting dalam agenda kebijakan pemerintah.

Kemiskinan merupakan persoalan structural dan multi dimensional, mencakup masalah politik, ekonomi, asset, dan lain-lain. Dalam berbagai kehidupan sehari-hari

demensi-demensi kemiskinan tersebut muncul dalam berbagai bentuknya, seperti antara lain:

1. Dimensi politik, sering muncul dalam bentuk tidak dimilikinya wadah organisasi yang mampu memperjuangkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat miskin, sehingga mereka benar-benar tersingkir dari proses pengambilan keputusan penting yang menyangkut diri mereka. Akibatnya mereka juga tidak memiliki akses yang memadahi ke berbagai sumberdaya kunci yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan hidup mereka secara layak, termasuk akses informasi.
2. Dimensi sosial, sering muncul dalam bentuk tidak terintegrasikannya masyarakat miskin ke dalam institusi sosial yang ada dan terintegrasikannya masyarakat miskin ke dalam institusi sosial yang ada dan terintegrasikan budaya kemiskinan yang merusak kualitas manusia dan etos kerja mereka.
3. Dimensi ekonomi, muncul dalam bentuk rendahnya penghasilan sehingga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sampai batas yang layak.
4. Dimensi asset, ditandai dengan rendahnya kepemilikan masyarakat miskin ke berbagai hal yang mampu menjadi modal hidup mereka, termasuk fase kualitas sumber daya manusia, peralatan kerja, modal dan sebagainya.

Karakteristik kemiskinan seperti tersebut di atas dan krisis ekonomi yang terjadi telah menyadarkan semua pihak bahwa pendekatan dan cara yang dipilih kearah pengokohan kelembagaan masyarakat dan pemberian modal kerja dan usaha dan interpreneurship. Keberdayaan kelembagaan masyarakat ini ini dibutuhkan menjadi wadah untuk memperjuangkan kaum miskin, yang mandiri, berkelanjutan dalam menyuarakan aspirasi sosial, ekonomi maupun lingkungan. Penguatan organisasi masyarakat yang dimaksud juga di titik beratkan pada upaya pengolahan sebagai motor penggerak dalam “melembagakan” dan “memberdayakan” kembali nilai-nilai kemanusiaan dan kemasyarakatan sebagai nilai-nilai utama yang melandasi aktivitas penanggulangan kemiskinan oleh masyarakat sendiri di di kelurahan mereka, sehingga diharapkan tidak ada lagi kelompok masyarakat yang masih terjebak dalam lingkaran kemiskinan.

Model tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi penyelesaian persoalan kemiskinan yang bersifat multi dimensial dan structural. Khususnya yang terkat dengn dimensi, pendidikan, ekonomi serta dalam jangka panjan mampu menyediakan asset lebih baik bagi masyarakat miskin dalam meningkatkan pendapatnya maupun menyuarakan aspirasinya dalam proses pengambilan keputusan. Kepada oraganisasi masyarakat, selanjutnya dipercaya mengelola dana abadi penanggulangan kemiskinan secara partisipatif, transparan dan akuntabel. Dana tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mebiayai kegatan-kegiatan penanggulangan kemiskinan baik berbentuk kedit mikro maupun dana bergulir

maupun hibah untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat oleh masyarakat contoh untuk beasiswa anak orang yang tidak ampu untuk menyekolahkan anaknya.¹

Kemiskinan sebagai bentuk ancaman dan merupakan masalah besar yang telah ada sejak dulu sampai sekarang terutama bagi Negara yang berpenduduk mayoritas muslim. Pertanyaan maukah umat islam menanggulangi kemiskinan dan maukah orangmiskinnnya untuk bergerak dan merubah nasib dari tidak berdaya menjadi berdaya. Menurut Mufasir al-Qur'an Muhammad Quraishiy Shihab melihat dari akar kata "miskin" berarti diam atau tidak bergerak, maka dapat diperoleh pesan factor utama penyebab kemiskinan adalah sikap berdiam diri, enggan atau tidak mau bergerak dan berusaha.²

Keengganan berusaha adalah penganiayaan diri sendiri, berarti tidak mau merubahnasibnya sendiri. Hal ini sangat bertentangan dengan ajaran islam. Allah SWT tidak akan merubah nasib seseorang kalau dirinya sendiri tidak ada upaya atau ikhtiyar untuk merubah dirinya sendiri.³ Sedangkan ketidak mampuan berusaha yang disebabkan oleh orang lain diistilahkan pula dengan kemiskinan struktur. Lebih jelas lagi, jaminan rizki yang dijanjikan Allah SWT ditujukan kepada makhluk yang namanya dabbah arti harfiyahnya bergerak. Hal ini sesuai dengan ayat al-Qur'an yang artinya apa saja yang melata di atas bumi rizqinya dijamin Allah SWT.⁴

Berdasarkan hal tersebut di atas kaum muslimin berkewajiban untuk memberdayakan masyarakat miskin baik secara kolektif maupun individu. Penanggulangan kemiskinan dilakukan dengan memberdayakan masyarakat miskin butuh peran dan dukungan yang memadahi dari pelaku-pelaku pembangunan local lainnya seperti pemerintah daerah, dunia usaha, kelompok peduli, LSM, profesional, perguruan tinggi, Ulama'. Dalam pelaksanaan penanggulangan kemiskinan yang menjadi ujung tombak adalah kegiatan ekonomi diwujudkan dengan kegiatan pinjaman bergulir, yaitu pemberian modal usaha secara mikro pada masyarakat miskin yang mempunyai usaha mikro kecil atau masyarakat miskin yang akan berusaha di wilayah kelurahan atau desa dimana BKM/LKM berada dengan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Pengelolaan Kemiskinan

Pada hakikatnya pengelolaan kemiskinan dapat digolongkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu pertama kemiskinan structural keadaan miskin yang disebabkan oleh factor-faktor yang berkaitan dengan perbuatan manusia, misalnya pemerintah yang otoriter dan meliteristik, pengelolaan keuangan public yang sentralistik, merajalelanya praktek koreupsi, kolusi, nepotisme (KKN) kebijakan

¹Direktorat jendral perumahan dan pemukiman, pedoman umum p2kp II cetakan Pertama, TS, 2002, hal 1-2.

²Muhammad Quraish Shihab, Tafsir Al-Qur'an, hal 382

³Kemenag, RJ, terjemahan Al-Qur'an hal 609

⁴ Kemenag, RJ, terjemahan Al-Qur'an hal 709

ekonomi yang tidak adil serta perekebomian duania yang lebih menguntungkan kelompok Negara tertentu. Kelompok yang factor kedua kemiskinan natural, yaitu keadaan miskin yang disebabkan oleh factor-faktor alamiah baiik yang berkaitan dengan sumberdaya manusia maupun sumber daya alam yang mengitarinya, missal factor ekstern kesuburan tanah dan bencana alam. Kelompok yang ketiga adalah kelompok kemiskinan yang kultural adalah keadaan kemiskinan yang disebabkan factor-faktor yang tertentu yang melekat pada kebudayaan masyarakat terutama yang menyebabkan terjadinya proses pelestarian kemiskinan dalamkemiskinan dalam masyarakat itu endiri, misalnya kecenderungan untuk hidup boros, kurang menghargai waktu daan kurang bermuinat untuk berprestasi.⁵

1. Penyebab Terjadinya Kemiskinan

Beberapa penyebab terjadinya kemiskinan antara lain: 1) pelaksanaan suatu kebijakan yagn tidak berpihak pada masyarakat miskin. 2) ekonomi dikuasai kelompok tertentu, terjadinya korupsi, kolusi, Nepotisme (KKN) pada pemegang kebijakan.⁶ 3) kaum muslimin wajib mengeluarkan zakat engan mengeluarkan zakatnya. 4) tidaka ada pengelolaan zakat dan shodaqoh dari konsumtif menjadi produktif. 5) tidak ada keperdulian pihak lain untuk memberdayakan masyarakat miskin.⁷

2. Kriteria Kemiskinan

Kriteria kemiskinan di Indonesia berbeda-beda, kriteria yang dikeluarkan BPS, BKKBN, DINKES sangat berbeda-beda, apalagi kriteria kemiskinan yang disepakati oleh masyarakat setempat yang disepakati dalam rembuk refleksi kemiskinan. Kreteria kemiskinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi adalah krereria kemiskinan yang dikemukakan dalam Agama Islam yang disebut dalam al-Qur'an yang artinya itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, para muallaf, untuk memmerdekakan budak, orang-orang sedangdalam perjalanan.⁸ Dlam ayat tersebut jelas kriteria kemiskinan yang pertama adalah orang fakir,, baru yang kedua orang miskin karena fakir kondisinya lebih parah dari pada orang miskin. Kemudian kebutuhan pokok makanan sehari 1 Mut (6 ons) hal ini sesuai dengan tebusan orang yang meninggalkan puasa Romadhon sehari harus memberikan makan orang miskin satu mut (6 ons) dan makan ikan daging seminggu 2 kali kalau kurang dari itu termasuk miskin.

3. Tahapan Pelaksanaan Penanggulangan Kemiskinan

Dalam tahapan pelaksanaan penggulangan kemiskinan yang harus dipersiapkan adalah pembentukan lembaga kesawdayaan masyarakat yang anggotanya dari relawan-relawan yang mempunyai kepeduilian dengan masalah kemiskinan dan yang menggerakkan orang fakir dan miskin.

⁵ Direktorat jendral Perumahan dan Pemukiman Proyek Penanggualangan Kemsikinan di perkotaan (P2KP)

⁶ Dirjen Cipta Karya, Pedoman Pelaksanaan PNPM MP, hal 12

⁷ Jauzi syafi'I, Zakat Pemberdayaan Masyarakat Miskin, hal 9

⁸ Jim'iyatul Qurra' Wal Huffazh, Al-Qur'an Terjemahannya hal 187

Dalam pelaksanaan penggulangan kemiskinan di tingkat desa atau kelurahan yang selalu mendampingi dan mendidik, mineset orang fakir miskin dari mental malas, tidak mau bekerja, atau mental pengemismenjadi pekerja, keras, mental pengusaha, kreatif, inovatif. Ini tidak muda seperti mmbalik tangan.

Jadi butuh pendampingan yang ulet, sabar, kreatif, inofativ, dan mempunyai keahlian khusus yaitu pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi. Interpreneurship, pendidikan agama islam, kualifikasi sarjana S1 segala jurusan.⁹

Pendekatan yang digunakan adalah dengan mengarahkan kegiatan pinjaman bergulir sebagai akses pinjaman bergulir sebagai akses pinjaman untuk masyarakat miskin yang saat ini belum mempunyai akses pinjaman.

- a. Kegiatan pinjaman bergulir dilaksanakan tingkat desa atau keseluruhan secara professional untuk menjaga akses pinjaman bagi amsyarakat miskin.
- b. Transparansi atas pengelolaan dan kinerja UPK serta monitoring partisipatif oleh warga masyarakat sebagai wujud pertanggung jawaban pengelolaan dana masyarakat.\penyediaan akses pinjaman yang jumlahnya maupun tingkat jasanya hanya menarik bagi kelompok masyarakat miskin.
- c. Menggunakan sistem tanggung renteng kelompok sebagai alat control pengelolaan (UPK) maupun kelompok peminjaman (KSM).
- d. Meningkatkan kapasistas kewirausahaan dan pembukuan sedrhana

Beberapa prinsip dasar dalam pemberian pinjaman bergulir yang perlu mendapat perhatian dari LKM dan UPK antara lain adalah:

- a. Dana yang dialokasikan untuk kegiatan pinjaman berdulir adalah milik masyarakat desa atau keseluruhan sasaran dan bukan milik perorangan.\
- b. Tujuan dipilihnya kegiatan pinjaman bergulir adalah dalam rangka membentuk program penanggualangan kemiskinan oleh karenanya harus menjangkau warga masyarakat msikin kelompok sasaran utama.
- c. Pengelolaan pinjaman bergulir dipidsahkan antara LKM/BKM sebagai dari warga masyarakat pemiliki Modal deng UPK sebagai pengelola kegiatan pinjaman brgulir yang bertanggung jawab kepada LKM/BKM.
- d. Prosedur serta keputusan pemberian pinjaman harus mengikuti prosedur pemberian pinjaman bergulir standar yang ditentukan.
- e. Manager dan petugas UPK harus orang yang mempunyai kemampuan dan telah memperoleh sertifikat pelatihan dasar yang diadakan oleh Program penaggulangan kemiskinan.
- f. UPK telah mempunyai sistem pembukuan yang standar dan sistem pelaporan keuangan yang memadahi.

⁹ Direktorat Jendral Cipta Karya, Pedoman Pelaksanaan Pinjaman Bergulir, Jakarta, 2008, hal 17

g. UPK mendapatkan pengawasan baik oleh LKM atau BKM.¹⁰

Pendampingan pada BKM atau UPK atau KSM, pendampingan atau fasilitator bertugas untuk: menjaga proses agar sesuai tujuan, strategi prinsip pengelolaan pinjaman bergulir. Mendorong proses pembelajaran bagi masyarakat miskin dalam hal peningkatan penciptaan peluang usaha dan kesempatan kerja, proses pembelajaran bagi pengelola pinjaman bergulir agar dana yang berupa modal usaha dapat bermanfaat sebesar-besarnya bagi perbaikan kesejahteraan masyarakat miskin.

Penanggulangan kemiskinan pada hakikatnya bisa dilakukan secara individu dapat juga melibatkan orang lain. Hal ini dilakukan Rasulullah SAW pada suatu hari seorang sahabat datang kepada Rasulullah SAW untuk mengadukan tentang kefakiran dan kemiskinannya. Dia menceritakan tidak mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya setiap hari. Rasulullah SAW memberikan solusi pada sahabat yang mengadukan tentang kefakiran dan kemiskinan. Lalu Rasulullah menyuruh sahabat yang ada disampingnya Rasulullah SAW untuk mengambil kapak di rumah rasul, kemudian kapak itu diberikan kepada orang yang mengadukan kefakirannya yang tadi, lantas orang yang menerima kapak itu bertanya pada Rasulullah SAW, untuk apa kapak ini Rasulullah? Dan Rasulullah menjawab “kapak ini kamu bawa pergi ke hutan untuk mencari kayu bakar, setelah dapat kayu bakar kamu jual ke pasar kamu dapat uang, uang itu kamu belikan makanan untuk memenuhi kebutuhan keluargamu dan itu bisa kamu lakukan setiap hari.”¹¹

Dari contoh praktis yang dilakukan Rasulullah SAW, cara mendidik dan memberdayakan orang fakir dan miskin si miskin tidak diberikan makan, tidak diberi uang, tetapi diberi kapak sebagai modal kerja dan usaha. Karena Rasulullah tau bahwa orang yang mengadukan kefakiran dan kemiskinan itu mempunyai potensi atau skill berupa tenaga untuk usaha. Sehingga dengan modal usaha dia dapat pekerjaan tetap dan penghasilan tetap dan mandiri tidak menggantungkan orang lain mintak mintak.

4. Pembentukan Badan Keswadayaan Masyarakat

Thapan pembentukan Badan Keswadayaan Masyarakat BKM, pertama dibentuk panitia di tingkat desa atau kelurahan, panitia ini bertugas melaksanakan (pemilu BKM), penjangkauan uusan di tingkat basis atau RT, dan melibatkan ketua RT setempat untuk memilih utusan ditingkat Rt 3 orang untuk dicalonkan dan dipilih di tingkat RT menjadi jumlah utusan yang dipilih dan memilih diantara nama-nama utusan yang tercantum dalam rekap daftar nama uusan atau calon yang tertempel di depan. Cara memilih calon BKM, setiap utusan aysu cslon pumnys hsk memilih 3 orang nama yang berbeda daiantara daftar nama calon dan tidak boleh 1 calon atau utusan memilih 3

¹⁰ KOnsultan Managemen Wilayah (KMW XII, Kasbang, 2014, hal 17

¹¹ Masbahl Munir, Perpecahan Masalah Zaman Rosul AW, Surabaya, Dona, 2008, hal 10

nama calon yang sama, sehingga nanti siapa yang namanya terpilih dengan suara terbanyak akan jadi BKMK. Dan sebelum pemilihan anggota BKM panitia supaya mengumumkan atau memberitahukan dan wawasan bahwa:

- a. Yang terpilih menjadi anggota BKM tidak dapat gaji harus ikhlas mencari ridho Allah SWT untuk menanggulangi kemiskinan.
- b. Mempunyai kepedulian terhadap nasib orang miskin.
- c. Jujur dalam mengemban amanah.
- d. Pandai dan kreatif serta inovatif.
- e. Pinter Kober dan bender (PKB).
- f. Berniat untuk beribadah dalam menanggulangi Kemiskinan.

Agar anggota BKM yang terpilih betul-betul orang yang ikhlas mau bekerja diniati ibadah mencari ridho Allah SWT. Berdasar hasil perolehan suara di rengking, perolehan suara yaitu yang menjadi anggota BKM sekaligus siapa yang memperoleh suaranya yang paling banyak menjadi koordinator BKM dan jumlah anggota BKM/ LKM minimal 9 orang maksimal 12 – 13 orang, dipilih rengking perolehan suara sampai rengking yang ke 12 – 13 orang.

Selanjutnya anggota BKM/ LKM mempunyai tugas dan bekerja sama dengan ketua RT sejumlah RT yang ada di desa/ kelurahan setempat bekerja sama melaksanakan pemetaan swadaya masyarakat, mencari orang miskin di tingkat RT di desa/ kelurahan masing-masing, sehingga ketemu dan diketahui secara tepat dan akurat jumlah orang fakir miskin di tingkat RT disepakati di desa atau kelurahan. Sebelum melaksanakan pemetaan swadaya masyarakat (metani atau mencari orang fakir miskin di tingkat basis/ RT disepakati oleh BKM dan RT, bahwa kriteria fakir miskin telah disepakati sebagai berikut :

- a. Orang fakir yaitu orang yang tidak mempunyai penghasilan dan tidak punya pekerjaan tetap.
- b. Orang miskin orang yang mempunyai pekerjaan tetap, punya penghasilan tetap, tetapi tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari.
- c. Orang yang tidak bisa memenuhi kebutuhan dasar pada umumnya (sandang, pangan, papan).
- d. Orang tidak bisa makan 3 kali sehari.
- e. Orang yang tidak mempunyai tempat tinggal yang tetap atau punya tempat tinggal warisan dari orangtuanya atau orang lain tapi tidak punya penghasilan tetap.
- f. Kebutuhan pokok makan satu hari 1 mud (6 ons) dan makan daging satu minggu 2 kali, kalau dari itu termasuk miskin (menurut Islam).

Setelah diketahui satu desa atau kelurahan jumlah penduduk miskinnya, lalu dikelompokkan orang fakir dan miskin yang masih umur produktif atau mempunyai potensi yang dapat diberdayakan (yang punya potensi, keterampilan, usaha, skill dll), kemudian dibentuk kelompok-kelompok berdasarkan potensi yang mereka miliki, setiap kelompok beranggotakan minimal 3 orang, maksimal 5 orang sesuai dengan

potensi dan klasifikasi usaha masing-masing atau dikenal dengan jenis usaha mikro kecil jasa dll. Dana pinjaman bergulir dikelola oleh Unit Pengelolaan Keuangan (UPK) yang amanah yang dibentuk oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LKM atau BKM) di tingkat desa atau kelurahan.

Sebelum mereka diberikan pinjaman modal bergulir mereka diberi tausiyah tentang uang pinjaman dalam Islam, niatan usaha untuk merubah nasib dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul SAW yang mengajarkan tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah maksudnya yang memberi lebih baik daripada orang yang memintaminta itu semua untuk merubah mentalnya orang miskin supaya menjadi mental pekerja, pengusaha, entrepreneurship agar jadi orang pemberi dermawan, di samping itu mereka dipelajari dan dilatih untuk menggunakan uang modal usaha dan manajemen keuangan sederhana setelah itu baru diberikan modal usaha yang dibutuhkan.

5. Sasaran

Sasaran utama pelaksanaan kegiatan pinjaman bergulir adalah rumah tangga miskin berpendapatan rendah di wilayah desa atau kelurahan, khususnya masyarakat miskin yang sudah diidentifikasi dalam daftar masyarakat miskin.

6. Pendanaan

Pendanaan untuk penanggulangan kemiskinan di tingkat desa atau kelurahan bisa diambil dari dana hibah dari pemerintah, dana dari zakat dan shodaqoh CSRnya perusahaan, dermawan yang punya kepedulian.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Neuman, 2007; Creswell, 2009) yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan eksplorasi dan pemaknaan atas permasalahan atau fenomena sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah eksplorasi studi kasus penanggulangan kemiskinan.

Hasil Penelitian

Sebagai contoh studi kasus di Desa Manaruwi Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Delima dengan ketuanya Uswatun dan anggotanya 6 orang : 1. Muji, 2. Rohman, 3. Indah, 4. Sunarto, 5. Sugianto, 6. Veri, mereka mulai bergabung di Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Semar Mesem dan KSM Delima mulai tahun 2011 dengan besar pinjaman Rp 500.000. Sampai akhir Desember 2018 mereka rata-rata memiliki aset permodalan 5 juta sampai 15 dan 20 juta sesuai dengan klasifikasi usahanya semua berangkat dari nol tidak mempunyai modal sama sekali sampai mempunyai aset.

Penutup

Kemiskinan, kemelaratan, kelaparan, dan ketidak berdayaan ekonomi masyarakat miskin merupakan bahaya besar bagi umat manusia. Ketidak berdayaan masyarakat miskin berbagai macam bidang kehidupan masyarakat, bidang

pendidikan sangat lemah, di bidang politik tidak dapat mengakses informasi kebijakan yang menyangkut nasib mereka, di bidang ekonomi tidak dapat mengakses permodalan di lembaga keuangan, di kalangan masyarakat termarginalkan di lingkungan masyarakatnya.

Umat Islam mempunyai kewajiban untuk mengangkat harkat dan martabatnya kaum fakir miskin. Hal ini banyak peringatan yang disebutkan dalam ayat Al-Qur'an surat Al-Ma'un ayat 1 – 3 yang artinya: “Tahukah kamu orang yang mendustakan agama? Maka itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mendorong memberi makan orang miskin dan sunnah Rasulullah SAW. Kefakiran lebih mendekati pada kekufuran, tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah”.

Untuk mengangkat harkat dan martabat dan menanggulangi masyarakat fakir dan miskin dengan strategi dengan memberdayakan ekonomi masyarakat fakir dan miskin. Strategi yang pertama dengan merubah mindset dari minta-minta menjadi mental pengusaha atau entrepreneurship. Kedua diberi wawasan dan keterampilan usaha. Ketiga diberi modal usaha sehingga mereka dapat menggunakan modal usaha dengan baik dan benar.

Untuk menanggulangi dan memberdayakan masyarakat fakir dan miskin perlu pendamping yang profesional yang ahli di bidang pemberdayaan masyarakat, menguasai Pendidikan Agama Islam, entrepreneurship dan lain-lain, yang ikhlas selalu mendampingi masyarakat fakir dan miskin sehingga mampu merubah mindset dan perilaku masyarakat fakir dan miskin.

Daftar Rujukan

- Abdul Salam. Pesantren dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. Surabaya: Ciputra Entrepreneurship. 2010
- Ahmad Zahro. Fiqih Kontemporer. Surabaya: PT. Qof Media Krativa. 2017
- Akhmad Muzzaki dan Kholidah. Ilmu Pendidikan Islam. Kopertais Wilayah IV Surabaya
- Direktorat Jenderal Cipta Karya. Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Pinjaman Bergulir Direktorat Jenderal Perumahan dan Pemukiman Proyek Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan
- Edi Suharto. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Adi Tama. 2003
- Kartini Kartono. Patologi Sosial. PT. Raja Grafindo. 1981
- Khoiriyah. Sosiologi Pendidikan Islam. Penerbit Teras. 2012
- Moh. Rifa'i, Moh. Zuhri. Terjemahan Kifayatul Ahyar. CV. Toha Putra. 1978
- Mushaf An-Nahdlah. Al-Qur'an dan Terjemahan. PT. Hati Mas. 2010
- Saiful Ahyar Lubis. Konseling Islam. Jakarta
- Suryana. Kewirausahaan. Bandung: Salemba Empat. 2008
- Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri. Sirah Nabawiyah. Pustaka Al-Kautsar
- Wahyu. Wawasan Ilmu Sosial Dasar. Usaha Nasional